

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sebagai alat ekspresi budaya bangsa. Bahasa Indonesia sebagai alat ekspresi telah terbukti mampu mempersatukan dan memelihara eksistensi bangsa Indonesia. Dengan sikap berbahasa yang positif akan membangun ekspresi budaya yang positif pula. Hal tersebut tidak terlepas dengan adanya kesetiaan menggunakan bahasa dengan baik dan dengan dilandasi nya kemahiran berbahasa. Pengembangan kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan di lingkungan formal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sastra memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi, peningkatan kepekaan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuh apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tertulis. Melalui sastra, siswa diajak untuk memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra. pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi karya sastra (Depdiknas 2003:10). Sehubungan dengan hal tersebut maka pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam membentuk watak dan kepribadian siswa. Dengan pembelajaran sastra siswa dapat mengenal, menikmati dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi tujuan tersebut, pembelajaran sastra diarahkan pada meningkatnya kemampuan mengapresiasi sastra.

Dibandingkan dengan karya sastra lainnya, puisi merupakan yang paling sulit dipahami. Karena di dalam puisi terdapat permainan kata-kata yang sulit untuk dipahami dan biasanya kata-kata tersebut adalah kata-kata kiasan. Dipilihnya puisi sebagai bahan apresiasi adalah karena puisi merupakan karya sastra yang tidak pernah lekang oleh waktu hingga berabad-abad. Sejak zaman dahulu nenek moyang kita terkenal dalam menyampaikan nilai-nilai luhur budaya melalui puisi.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah merupakan program pengembangan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan berbahasa dan bersastra, serta pemahaman dan menciptakan sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pasti memiliki suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan secara bersama. Tujuan pembelajaran merupakan perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu (Hariyanto, 2012). Tujuan pengajaran sastra di sekolah yaitu agar siswa memiliki pengetahuan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra dan bersikap positif terhadap kerja sastra.

Jadi yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran sastra adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra baik berupa puisi, prosa, maupun drama. Kegiatan mengapresiasi karya sastra merupakan kegiatan yang memerlukan ketajaman indra yang sangat peka. Maka dari itu siswa perlu melatih daya imajinasinya agar dapat dengan mudah memahami muatan atau makna apa yang ada pada karya sastra.

Pengajaran sastra khususnya puisi merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari di SMA. Puisi memiliki nilai-nilai keindahan dalam setiap kata-katanya, dan mampu mengungkapkan suatu hal sesuai dengan keinginan penulisnya. Seperti yang dikatakan oleh Shanon Ahmad (Pradopo, 2005:7), yakni puisi itu merupakan emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Dengan puisi diharapkan bisa mengetuk kalbu yang tertutup. Sampai saat ini masih banyak orang mengungkapkan perasaannya melalui puisi. Puisi merupakan salah satu hasil karya sastra yang dapat menjadi wahana curahan perasaan pengarang, ide serta dapat pula sebagai media untuk menyuarakan hati nuraninya. Pengungkapan bahasa dalam puisi sering menggunakan makna- makna simbolis, sehingga tidak jarang terjadi penafsiran makna yang berbeda-beda dalam memaknai puisi. Seperti bentuk karya sastra lain, puisi mempunyai ciri ciri khusus.

Dalam kemampuan siswa memahami puisi yang paling penting adalah penguasaan siswa terhadap makna kata yang terdapat didalam puisi tersebut. Hal ini

dikarenakan kata-kata yang terdapat didalam puisi tidak semuanya kata-kata yang biasa digunakan dalam bahasa sehari-hari. Bahkan tidak jarang kata yang digunakan memiliki makna-makna yang khusus sesuai dengan pikiran manusia dan hakikat sastra tujuan si penyair menuliskan puisinya. Serta dalam memahami puisi, siswa dituntut untuk membaca puisi secara mendalam (membaca pemahaman) agar dapat menemukan sebuah titik khayal yang mereka proses dengan daya imajinasinya sendiri. Sehingga siswa akan terhanyut dalam perasaan penyair.

Masalah yang kerap muncul dalam memahami puisi oleh siswa diantaranya cara belajar siswa dan juga proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kurangnya keaktifan dan perhatian siswa dalam pembelajaran puisi juga menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran puisi.

Karena memahami puisi sendiri memaksa siswa untuk berpikir kreatif, siswa harus memiliki banyak kosakata untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah puisi, tak jarang siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang ada. Sistem pengajaran yang masih konvensional cenderung membuat siswa kurang tertarik akan penulisan karya sastra terkhusus puisi. Sistem pembelajaran konvensional juga menyebabkan siswa menjadi pasif. Metode ceramah yang diajarkan guru cenderung membosankan dan membuat siswa menjadi malas.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam memahami puisi adalah kata. Kata memiliki berbagai makna, tak jarang sebuah kata memiliki arti yang berbeda-beda sesuai konteksnya. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu.

Kata-kata yang berasal dari dasar yang sama sering menjadi sumber kesulitan atau kesalahan berbahasa, maka pilihan dan penggunaannya harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata. Agar bahasa yang dipergunakan mudah dipahami, dimengerti, dan tidak salah penafsirannya, dari segi makna yang dapat menumbuhkan reaksi dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi Maulidani yang berjudul "*Hubungan Penguasaan Makna Kata terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas*

VIII SMP Negeri 9 Langsa Tahun Pembelajaran 2015/2016” penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam hal penulisan puisi, hal penting yang harus dimiliki yaitu penguasaan makna kata sesuai konteksnya. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu.

Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Rabiyyatul dalam jurnal nya yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Memahami Makna Puisi Kepahlawanan dengan Menggunakan Media Discovery pada Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016”* penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk hal memahami makna puisi, penulis menggunakan *discovery* sebagai media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami makna puisi. Perlu diketahui, *discovery* merupakan sarana penting bagi pembelajaran kosakata. *Discovery* memberikan informasi mengenai makna kata, ejaan, dan ucapan. Penggunaan media ini dinilai cukup efektif dalam usaha peningkatan kemampuan siswa dalam memahami. Alhasil persentase belajar puisi siswa meningkat dengan menggunakan media ini.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan penguasaan makna kata terhadap kemampuan memahami puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Empat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. siswa kurang mempunyai minat mempelajari sastra khususnya puisi
2. siswa merasa jenuh menentukan makna puisi yang ia sendiri mungkin kurang menyukai puisi
3. kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pemahaman puisi
4. siswa lebih aktif menggunakan bahasa daerah sehingga sulit memahami makna kata pada puisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat banyak masalah dalam hal penulisan puisi dan berkaitan dengan penelitian ini, agar pembahasan nantinya tidak meluas, maka penelitian ini terfokus pada satu masalah.

Adapun masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah masalah penguasaan makna kata dan kemampuan memahami puisi siswa. Maka yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah hubungan penguasaan makna kata dengan kemampuan memahami puisi siswa kelas X SMA N 1 Simpang Empat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan penguasaan makna kata siswa kelas X SMA N 1 Simpang Empat Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kemampuan memahami puisi siswa kelas X SMA N 1 Simpang Empat Tahun Pembelajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan makna kata dengan kemampuan memahami puisi siswa kelas X SMA N 1 Simpang Empat Tahun Pembelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan makna kata pada siswa kelas kelas X SMA N 1 Simpang Empat Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami puisi pada siswa kelas kelas X

SMA N 1 Simpang Empat Tahun Pembelajaran 2020/2021.

3. Untuk memperoleh gambaran hubungan antara penguasaan makna kata dengan kemampuan memahami puisi pada siswa kelas X SMA N 1 Simpang Empat Tahun Pembelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Sumbangan pengetahuan dalam hubungan antara penguasaan makna kata terhadap kemampuan memahami puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia;
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya;
 - b. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti lain dalam objek ini dengan ruang lingkup yang lebih besar.

THE
Character Building
UNIVERSITY